

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP PROFESI GURU**

(Skripsi)

Oleh

**VINA FEBRIYANTI
NPM 1913034056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP PROFESI GURU

Oleh

Vina Febriyanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Pengambilan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan tabulasi silang (*crosstab*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru yaitu secara keseluruhan faktor emosional sekitar 14,55%, motivasi sekitar 13,58%, persepsi sekitar 14,32%, bakat sekitar 13,6%, penguasaan ilmu pengetahuan sekitar 13,55%, teman sekitar 14,2% dan keluarga sekitar 16,19%. Berdasarkan hasil data, faktor yang paling tinggi pengaruhnya yaitu faktor keluarga dan yang paling rendah yaitu faktor penguasaan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: faktor, minat, profesi guru

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO THE INTEREST OF GEOGRAPHICAL EDUCATION STUDENTS IN THE TEACHER PROFESSION

By

Vina Febriyanti

This study aims to determine what factors are related to the interest of geography education students in the teaching profession. The population in this study were all students of the geography education study program class of 2019, 2020, 2021 and 2022. The sample in this study was 165 students. The research method used in this research is descriptive survey method. Retrieval of data using questionnaires and documentation techniques. Data analysis used descriptive statistical techniques and cross tabulation (crosstab). The results showed that there were 7 factors related to the interest of geography education students in the teaching profession, namely overall emotional factors around 14.55%, motivation around 13.58%, perception around 14.32%, talent around 13.6%, mastery knowledge about 13.55%, friends about 14.2% and family about 16.19%. Based on the results of the data, the factor with the highest influence is the family factor and the lowest is the mastery of knowledge.

Keywords: factors, interest, teaching profession

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP PROFESI GURU**

Oleh

VINA FEBRIYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN
GEOGRAFI TERHADAP PROFESI GURU**

Nama Mahasiswa : **Vina Febriyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034056**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu

Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc.
NIP 19840315 201903 1 009

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dedy Miswar, S.Si., M. Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**



Sekretaris : **Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Maret 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Febriyanti

NPM : 1913034056

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Alamat : Jalan Rasuna Said No. 36 Kelurahan Pengajaran
Kecamatan Telukbetung Utara Kota Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesaranaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Maret 2023
Pemberi Pernyataan



Vina Febriyanti
NPM 1913034056

RIWAYAT HIDUP



Vina Febriyanti lahir di Kota Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Pengajaran Kecamatan Telukbetung Utara pada 4 Februari 2002. Anak ketiga dari 4 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Barzan dan Ibu Zahriah.

Menempuh pendidikan awal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pengajaran Kecamatan Telukbetung Utara Kota Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bandar Lampung pada Tahun 2019.

Pada tahun 2019 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1913034056. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 1 (KKL) di Pantai Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pesawahan Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 6 Bandar Lampung. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 2 (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Barat.

Sebagai Mahasiswa tercatat pernah aktif dalam beberapa organisasi kampus, yaitu:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis) tahun kepengurusan 2020.
2. Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) tahun kepengurusan 2021/2022.

MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS Al-Baqarah: 286)

“Jauhilah semua hal dan semua orang yang menyakitimu.”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tersayang, Ayah Barzan dan Ibu Zahriah yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi langkahku dengan doa dalam setiap sujudnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan memberikan kesempatan saya untuk membahagiakan kalian

Teruntuk kakak-kakakku Fitri Yanti dan Zeliyana Noviyanti serta adikku Noval Saputra, terima kasih untuk dukungannya selama ini.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, keluarga besar serta sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan dan doanya.

Almamater tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru”. Sholawat dan salam semoga sampai kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan tentunya kepada kita semua selaku umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran kritik, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Utama, Bapak Dr. Pargito, M.Pd. sekaligus Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, dan Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Pembahas sehingga skripsi ini dapat selesai.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,

5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung,
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Universitas Lampung,
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya.
8. Kedua orang tuaku Ayah Barzan dan Ibu Zahriah, terimakasih atas doa dan pengorbanannya selama ini.
9. Sahabatku yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi dan selama menjalani pendidikan (Diah R, Indah J, Rika, Aulia R, Desi, Tiyas, Ratna, Ratih, Ayu dan Raka)
10. Sahabat dari jaman SMP sampai sekarang yang selalu membantu dan memberikan semangat (Nurul, Dinda, Alfanny, Zahra, Vera, Rifca)
11. Teman-teman Pejuang STAN bukan kaleng-kaleng yang selalu membantu dan memberikan ilmu serta semangat (Tiara, Ryan, Alif, Putri, Alifia, Sekar, Afifa, Maulida)
12. Teman-teman KKN yang telah membantu dan berbagi pengalaman selama 40 hari
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya selama menjalani pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 29 Maret 2023

Penulis

Vina Febriyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Minat.....	8
2.1.2 Profesi Guru.....	14
2.1.3 Geografi.....	20
2.2 Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian.....	27
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Instrumen Penelitian	30
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	34
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	34
4.1.3 Analisis Hasil Uji Instrumen	34
4.1.4 Hasil Penelitian.....	34

4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Minat terhadap Profesi Guru	55
4.2.2 Pendapatan Orang Tua	56
4.2.3 Lokasi Tempat Tinggal.....	57
4.2.4 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin	4
2. Pilihan Pertama dan Kedua Jurusan Berdasarkan Faktor	4
3. Penelitian yang Relevan.....	23
4. Jumlah mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Lampung.....	27
5. Jumlah sampel berdasarkan angkatan.....	27
6. Definisi Operasional Variabel.....	28
7. Kisi-kisi Minat Terhadap Profesi Guru.....	30
8. Kategori Skala Likert.....	31
9. Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	35
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	35
11. Subjek Penelitian	36
12. Kategori Minat	37
13. Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru.....	37
14. Jumlah Pendapatan Orang Tua dengan Minat	39
15. Jumlah Lokasi Tempat Tinggal dengan Minat	40
16. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020	51
17. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022	53
18. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	24
2. Peta Lokasi Penelitian	26
3. Persentase Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Guru	38
4. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2019	52
5. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2020	52
6. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2021	53
7. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Angkatan 2022	54
8. Persentase Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Pra-Penelitian.....	73
2. Data Identitas Responden Pra-Penelitian.....	74
3. Kuesioner Penelitian	82
4. Surat Izin Penelitian	85
5. Data untuk Menguji Validitas dan Reliabilitas Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru	86
6. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	87
7. Data Identitas Responden Penelitian.....	88
8. Data Hasil Kuesioner Penelitian	92
9. Data Persentase Faktor Emosional.....	98
10. Data Persentase Faktor Motivasi.....	101
11. Data Persentase Faktor Persepsi	104
12. Data Persentase Faktor Bakat	107
13. Data Persentase Faktor Penguasaan Ilmu Pengetahuan.....	110
14. Data Persentase Faktor Teman.....	112
15. Data Persentase Faktor Keluarga	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, yang artinya setiap masyarakat di Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian *et al*, 2019). Berdasarkan UU Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 disebutkan pula bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai salah satu pelaku utama dalam pendidikan memiliki kewajiban untuk mewujudkan tujuan Nasional Bangsa Indonesia. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ramli (2015) bahwa guru merupakan pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian dan dewasa.

Pendidikan bukan hanya sekedar soal meningkatkan tingkat melek huruf dan angka, akan tetapi pembangunan manusia itu sendiri oleh para guru. Hal ini menuntut peran yang lebih luas lagi bagi guru. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak hanya sebagai pengajar atau pun pendidik akademis tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi peserta didik (Triputra *et al*, 2019). Untuk mencapai hal tersebut maka seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Astuti *et al*, 2018).

Seorang guru yang baik harus melalui proses pendidikan yang baik sebelum menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (Prismajayanti *et al*, 2016). Oleh karena itu, pekerjaan sebagai guru digolongkan ke dalam pekerjaan profesi, yaitu

pekerjaan yang memerlukan keahlian dan kemampuan yang diperoleh dari pendidikan tinggi (Arifa, 2022). Dalam memenuhi keahlian tersebut sesuai dengan UU No 14 tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (9), Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Maka dari itu, untuk memenuhi kualifikasi akademik, seorang guru wajib menempuh pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang layanan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam tiga jalur, salah satunya yaitu jalur pendidikan formal. Di dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal lebih menitikberatkan pada pemberian keahlian atau keterampilan untuk terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal ini, setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi interaksi sosial dalam masyarakat (Sulfasyah dan Arifin, 2016).

Pada jenjang pendidikan tinggi, *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa keguruan. Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah yang berorientasi pada pelatihan sebagai upaya untuk menguasai keterampilan mengajar, baik keterampilan membuka pelajaran, bertanya, penguasaan materi, maupun menutup pelajaran dalam mengajar yang harus dikuasai oleh setiap calon guru. Dalam membentuk karakter guru yang berkompetensi tinggi, calon guru harus dibekali sejak dini agar ketika berada dilapangan, guru bisa secara fleksibel menghadapi berbagai kendala dilapangan. Dengan mempelajari *Microteaching* dan mata kuliah wajib lainnya, mahasiswa diharapkan dapat menguasai profesi keguruan melalui teori dan praktek (Zulkarnain dan Utami, 2021).

Selain harus menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi, seorang guru yang baik juga harus memiliki minat untuk menjadi seorang guru (Astuti *et al*, 2018). Menurut Jahja (2011) minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan perhatiannya terfokus pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Sedangkan minat menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Menurut Nasrullah dkk (2018) faktor yang dapat berhubungan dengan minat tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Beberapa faktor dari dalam yang dapat menumbuhkan minat seseorang seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial seperti teman sebaya.

Bagi kebanyakan pria dewasa di Amerika saat ini, kebahagiaan bergantung pada kecocokan antara bakat, minat, dan tugas yang diemban. Artinya, semakin sesuai antara bakat dan minat dengan jenis pekerjaannya, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam pemilihan jurusan harus dilakukan dengan mantap. Apabila seseorang memilih jenis pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan pribadi yang sesuai dengan jurusan yang diambil saat di perguruan tinggi, biasanya mereka akan lebih merasa puas dengan keputusannya dibandingkan dengan pilihan yang tidak atau kurang dengan minatnya (Putri, 2012).

Saat ini masih banyak orang yang memilih jenis pendidikan hanya karena mengikuti teman-temannya bukan karena keinginannya sendiri. Hal ini terlihat ketika mahasiswa memilih perguruan tinggi, mahasiswa tersebut cenderung mengikuti keinginan teman atau orang tuanya tanpa mempertimbangkan apakah pilihannya sesuai dengan keadaannya. Hal ini terkadang tidak diperhatikan oleh individu. Jika salah menentukan pilihan kariernya maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap masa depannya (Yustiana *et al*, 2014).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim (2021) mengungkapkan, sekitar 80 persen mahasiswa di Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya. Berdasarkan data yang

diperoleh, hanya 27 persen lulusan perguruan tinggi yang memiliki pekerjaan sesuai dengan jurusan atau bidang ilmu yang mereka geluti semasa kuliah.

Berdasarkan hasil data pra-penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner terhadap mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Geografi tidak dikarenakan minat atau keinginannya sendiri melainkan karena faktor dari luar ataupun dari dalam seperti mengikuti keinginan orang tua, teman, memiliki peluang masuk yang tinggi dan lainnya. Adapun jumlah responden berdasarkan angkatan dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	2019	20	12	32
2	2020	18	17	35
3	2021	32	11	43
4	2022	41	14	55
Jumlah		111	54	165

Sumber: Data Hasil Kuesioner Pra-Penelitian

Berikut merupakan hasil kuesioner jurusan yang dipilih pertama dan kedua oleh mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 saat melakukan pendaftaran ke perguruan tinggi:

Tabel 2. Pilihan Pertama dan Kedua Jurusan Berdasarkan Faktor

Kategori	Pilihan Pertama			Pilihan Kedua			Jumlah
	DS	OT	L	DS	OT	L	
FKIP – Pendidikan Geografi	95	12	2	53	8	6	176
FKIP – selain Pendidikan Geografi	17	1	0	54	7	0	79
Fakultas Lain	36	1	1	34	3	0	75
Jumlah	148	14	3	141	18	6	330

Sumber: Data Hasil Kuesioner Pra-Penelitian

Keterangan:

DS : Diri Sendiri

OT : Orang Tua

L : Lainnya

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 95 mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Geografi pada pilihan pertama dan terdapat 53 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor keinginan diri sendiri. Lalu, terdapat 12 mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Geografi pada pilihan pertama dan terdapat 8 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor keinginan orang tua. Kemudian, terdapat 2 mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Geografi pada pilihan pertama dan terdapat 6 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor lainnya seperti mengikuti teman, nilai dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat 17 mahasiswa yang memilih Fakultas Keguruan di luar dari jurusan Pendidikan Geografi pada pilihan pertama dan sekitar 54 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor keinginan diri sendiri. Lalu, hanya terdapat 1 mahasiswa yang memilih Fakultas Keguruan di luar dari jurusan Pendidikan Geografi pada pilihan pertama dan sekitar 7 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor keinginan orang tua.

Sebagian lainnya yang memilih Fakultas lain selain Fakultas Keguruan terdapat 36 mahasiswa memilih pada pilihan pertama dan sekitar 34 mahasiswa yang memilih pada pilihan kedua dikarenakan faktor keinginan diri sendiri. Sisa 2 mahasiswa yang memilih Fakultas lain dikarenakan faktor keinginan orang tua dan 1 mahasiswa lainnya dikarenakan faktor mengikuti teman.

Dari data yang telah dijelaskan sebelumnya di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Geografi tidak sesuai dengan minatnya sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam seperti orang tua, teman, memiliki peluang masuk yang besar dan lainnya. Jika hal tersebut terus berlanjut sampai mereka lulus dari perguruan tinggi, maka mereka akan mengalami kesulitan saat memilih dan menjalankan pekerjaan jika tidak sesuai dengan minat mereka. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya saat kuliah.
2. Terdapat beberapa mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan geografi bukan dikarenakan keinginan diri sendiri melainkan faktor dari luar.
3. Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pengkajian masalah agar penelitian lebih terarah sehingga kesalahan dapat diminimalisir yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi mahasiswa yang diteliti yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022.
2. Peneliti membatasi minat mahasiswa yaitu minat terhadap profesi guru geografi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin hendak dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang minat yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan geografi Universitas Lampung
2. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
Sebagai informasi mengenai tingkat minat mahasiswa terhadap profesi guru geografi guna meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai gambaran bagi mahasiswa pendidikan geografi untuk menghadapi profesi guru ataupun yang akan dijalani kedepannya
 - b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2022 sampai dengan selesai

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Mahasiswa yang tertarik atau menaruh minat pada suatu mata kuliah, perhatiannya akan tinggi dan minatnya akan berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Simbolon, 2014). Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi diperoleh kemudian hari yang merupakan hasil dari pengalaman belajar (Slameto, 2010). Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minatnya, karena pengalaman belajar merupakan faktor yang dapat mengembangkan minat seseorang (Nur dan Karismatika, 2019).

Sedangkan minat terhadap profesi guru adalah keinginan jiwa atau keinginan seseorang untuk menekuni profesi guru, dimana profesi guru memiliki peran dan kompetensi yang profesional serta memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru (Alim *et al*, 2016). Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan sesuatu yang diminatnya dengan senang hati, sehingga apa yang diminatnya akan berhasil. Begitu pula mahasiswa yang berminat menjadi guru akan serius dalam belajar sehingga prestasinya akan tinggi. Minat yang tinggi akan menciptakan ketekunan, keuletan, kemampuan dan kesabaran dalam mencapai tujuan (Nugroho dan Khosmas, 2016).

b. Ciri-ciri Minat

Terdapat 5 ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat memiliki kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat apa yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Adanya rasa senang terhadap sesuatu yang sedang diminati.
- 3) Adanya rasa kebanggaan dan kepuasan diri terhadap sesuatu yang diminati.
- 4) Cenderung lebih menyukai sesuatu yang sesuai dengan minatnya daripada yang lain.
- 5) Diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan sesuai minatnya.

Dari kelima ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dicirikan oleh perasaan senang dan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan aksi untuk berpartisipasi pada kegiatan yang diminatinya.

c. Macam-macam Minat

Menurut Djaali (2012) minat memiliki unsur afeksi kesadaran terhadap pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Djaali juga membagi minat menjadi enam jenis berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, yaitu:

1) Realistis

Orang yang realistis umumnya mapan, praktis, kuat secara fisik, dan memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Namun, ia kurang mampu menggunakan media komunikasi verbal dan kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain. Orang yang realistis menyukai pekerjaan seperti montir, insinyur, teknisi listrik, dan operator alat berat.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi ilmiah. Mereka berorientasi pada tugas, introspektif, lebih menyukai memikirkan daripada melaksanakannya, menyukai alam, suka bekerja sendiri, kurang memahami kepemimpinan akademik dan intelektualnya, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat. Orang yang investigatif menyukai pekerjaan seperti ahli biologi, ahli zoologi, ahli kimia, penulis, dan psikolog.

3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan untuk bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Orang yang artistik menyukai pekerjaan seperti musisi, penulis, artis, dan lain-lain.

4) Sosial

Orang tipe ini dapat dengan mudah bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, memiliki keterampilan verbal, terampil secara sosial, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Orang tipe ini menyukai pekerjaan seperti menjadi pekerja sosial, guru, ulama, pendeta.

5) *Enterprising*

Tipe ini cenderung mendominasi atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, agresif, percaya diri, dan aktif. Orang tipe ini menyukai pekerjaan seperti pimpinan perusahaan, wirausaha, pedagang, dan lain-lain

6) Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menikmati komunikasi verbal. Menikmati kegiatan yang berhubungan dengan ketaatan, praktis, tenang, dan efisien. Orang tipe ini menyukai pekerjaan seperti akuntan, ahli pembukuan, inspektur barang, dan pemimpin armada angkatan.

d. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat

Dalyono (2007) mengungkapkan bahwa minat tidak terbentuk pada diri seseorang begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan terbentuknya minat seseorang, yang mana digunakan dalam penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riani, Surtani dan Nofrion (2019) antara lain sebagai berikut:

1) Emosional

Emosional didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi terhadap suatu kondisi yang ditandai dengan adanya rasa senang dan tertarik

terhadap suatu objek. Menurut Syamsu Yusuf (2009), emosi adalah suatu perasaan dengan pikiran-pikiran khas, keadaan biologis dan psikologis, serta keinginan untuk bertindak. Emosi berperan dalam pengambilan sebuah keputusan yang menentukan kesejahteraan dan keselamatan seseorang. Jadi, apabila seorang mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru, ia akan ikut terlibat dan merasa senang dalam proses pembelajaran atau perkuliahan, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru.

2) Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika tidak menyukainya maka akan berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka tersebut. Menurut Kompri (2016) motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tersebut bisa juga berasal dari dorongan orang-orang terdekat sehingga dapat meningkatkan minat seseorang dalam mencapai tujuan.

3) Persepsi

Persepsi berhubungan dengan minat melalui penilaian atau pandangan seseorang tentang suatu objek, peristiwa, ataupun kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap suatu kegiatan yang dilakukannya, tentunya orang tersebut akan memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap apa yang disenanginya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djaali (2008) bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lain, tetapi dapat juga diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan.

4) Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat, bahkan beberapa ada yang dalam waktu singkat serta memiliki hasil yang sangat baik. Menurut Rath (2007) bakat adalah sebuah pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Jika hal yang

beruang-ulang tersebut dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih positif dan berkualitas, maka hal ini akan menjadi kekuatan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang yang dapat meningkatkan minat terhadap profesi yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

5) Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Penguasaan ilmu pengetahuan dapat berhubungan dengan minat seseorang melalui penginderaan terhadap suatu kegiatan dan objek, yang mana semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan seseorang maka hal tersebut dapat menumbuhkan dan memperbesar minat yang dimilikinya. Menurut Ridwan (2015) Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya.

6) Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pola keperibadian remaja, karena remaja lebih sering berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, dalam hal sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yusuf dan Nurihsan (2011) bahwa peran teman sebaya bagi remaja adalah memberikan mereka pembelajaran tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usia mereka.

7) Keluarga

Latar belakang keluarga seperti pendidikan orang tua, status ekonomi, tempat tinggal, persentase hubungan orang tua, bimbingan dan pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dan keluarga itu sendiri. Menurut Pantan dan Benyamin (2020) Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan dan melaksanakan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga, terutama yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan ekonomi anggota keluarga, sehingga orang tua harus memastikan bahwa keluarga merupakan sarana yang paling potensial untuk memenuhi kebutuhan baik dari segi ekonomi fisik ataupun material.

Selain itu, minat juga dapat disebabkan oleh faktor ekonomi dan lokasi tempat tinggal. Menurut Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi orang tua dapat berhubungan dengan minat anak. Kondisi perekonomian diukur dari besarnya pendapatan orang tua. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik akan memberikan berbagai fasilitas yang dapat menunjang belajar anak. Begitu juga berhubungan dengan minatnya. Orang tua dengan pendapatan yang tinggi memungkinkan anak berminat untuk menjadi seorang guru, karena anak merasa orang tuanya mampu membiayai dan memfasilitasi dirinya selama menjalani perkuliahan di perguruan tinggi serta mengikuti proses-proses lainnya seperti mengikuti PPG. Sebaliknya, anak dengan orang tua yang berpendapatan rendah atau cukup memungkinkan anak menjadi kurang berminat untuk memilih jurusan keguruan ataupun menjadi seorang guru yang mana memerlukan biaya yang tidak sedikit (Pratiwi, 2019).

Lokasi tempat tinggal atau biasa disebut dengan rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic need*) manusia sesudah sandang dan pangan. Rumah sebagai penunjang peluang keluarga (*opportunity*), yaitu tempat berkembang dalam kehidupan sosial budaya dan ekonomi atau fungsi pengembalian keluarga. Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan menjadi pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke lokasi tempat kerja untuk mendapatkan sumber penghasilan. Bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang, aspek lokasi akan berimplikasi ekonomi karena keterkaitannya dengan tempat kerja dan fasilitas sosial. Jauhnya jarak ke tempat kerja dan fasilitas sosial berarti akan menambah persentase pengeluaran untuk biaya transportasi dibandingkan dengan seluruh pengeluaran rutin keluarga (Kalesaran *et al*, 2013).

Maka dari itu, akan lebih baik jika seseorang yang berminat menjadi seorang guru dapat bekerja di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal. Jika antar lokasi tempat tinggal dan tempat kerja berjauhan akan berhubungan minat seseorang dalam mencapai keinginannya untuk bekerja di bidang yang diminatinya. Oleh karena itu, lokasi tempat tinggal dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan minat seseorang dalam memilih jurusan yang

diminatinya saat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan juga pekerjaan yang akan dipilihnya setelah lulus dari perkuliahan.

2.1.2 Profesi Guru

a. Pengertian Guru sebagai Profesi

Guru bisa digolongkan sepenuhnya sebagai suatu profesi karena tidak seluruh orang dapat jadi guru, pekerjaan ini telah memenuhi ketentuan selaku profesi contohnya guru dituntut untuk memiliki pembelajaran besar, spesialisasi ilmu, kode etik (norma-norma yang membatasi), organisasi sendiri, diakui oleh warga, dan memiliki klien yang jelas yaitu para murid (Aminullah, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005, dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran anak usia dini melalui pembelajaran formal, pembelajaran dasar, serta pembelajaran menengah.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru harus menjadi bagian dari rencana strategis dan termasuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan akan meningkat, begitu juga dengan outputnya (Jamaluddin, 2014). Selain sebagai profesi, guru juga merupakan sebuah jabatan karir. Setelah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, kedudukan guru di Indonesia berubah menjadi tenaga pendidik profesional. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat harkat dan martabat guru, hal ini berkaitan dengan eksistensi guru. Secara tegas mengakui kedudukan guru sebagai tenaga profesional adalah pemberian perlindungan terhadap profesi guru, pengakuannya sebagai tenaga.

Salah satu bentuk dari penghargaan kepada guru ialah gaji, gaji guru di Indonesia tergolong masih rendah, apalagi bagi mayoritas guru swasta dan honorer. Jika dibandingkan dengan negara luar seperti negara Jepang yang gajinya rata-rata Rp. 38 juta/bulan dan guru baru sebesar Rp 17 juta/bulan. Hal tersebut bisa

terjadi karena Jepang menganggap bahwa guru adalah kunci dari sebuah pembangunan, maka dari itu mereka memberikan penghargaan terhadap guru dengan gaji yang layak agar mereka sejahtera. Saat ini, banyak orang yang memiliki minat rendah untuk menjadi guru dikarenakan gaji dan tingkat kesejahteraannya rendah. Apalagi anak milenial zaman sekarang yang mengedepankan gengsi mereka, sehingga makin berkurang saja orang yang minat menjadi guru di Indonesia. Maka, Indonesia seharusnya juga perlu meningkatkan gaji yang diberikan kepada guru khususnya guru honorer, agar tingkat minat untuk menjadi guru di Indonesia menjadi tinggi dari sebelumnya.

b. Profesionalitas Guru

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling penting dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru (Husin, 2021). Profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatann yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau keterampilan yang memenuhi kualitas atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Jamaluddin, 2014). Menurut Susanto (2020) guru yang profesional setidaknya minimal memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaiannya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan, mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya terhadap proses belajar mengajar, dan harus menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya, sehingga menjadi interaksi yang luas dan profesional.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah profesionalnya. Mengomentari rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlu adanya guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru juga harus

memiliki minat yang kuat untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan (Jamaluddin, 2014).

Guru membutuhkan kebutuhan profesional yang diperoleh melalui pendidikan yang dirancang khusus untuk itu agar dalam pelaksanaannya guru tidak melakukan kesalahan yang dapat berakibat fatal bagi masa depan peserta didik dan merugikan dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru membutuhkan pendidikan profesional yang dapat menghasilkan guru yang memiliki kemampuan profesional yang disyaratkan oleh jabatan guru sebagai sebuah profesi (Gaffar, 2017).

Adapun persyaratan profesional guru menurut Gaffar (2017) antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya pada jenjang Diploma atau Sarjana yang didalamnya tercantum dengan jelas akta kewenangan mengajar.
2. Memiliki ciri-ciri kepribadian sebagai seorang pendidik seperti memiliki kasih sayang yang tulus kepada peserta didik, memiliki komitmen untuk ikut membantu tumbuh kembang peserta didik secara utuh dan sempurna, jujur, ikhlas, adil, bijaksana, dan suka menolong serta menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.
3. Menghargai perbedaan budaya, sosial dan spiritual.
4. Menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang menjadi acuan masyarakat dalam kehidupannya.
5. Diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai seorang guru dan pendidik.
6. Guru harus berahlak mulia dan menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, maupun bagi masyarakat luas.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Kompetensi diartikan juga sebagai sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif (Sulfemi, 2019). Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005, pasal

8 yang mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Sulfemi (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik dalam hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik
- b) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- c) Evaluasi pembelajaran
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang tersimpan.

Dapat juga diartikan bahwa kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b) Pemahaman terhadap peserta didik,
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus,
- d) Perancangan pembelajaran,
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki

Jadi, dari keseluruhan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru mengajar dan mengelola sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Suprihatiningrum (2013) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Dengan kompetensi kepribadian, guru akan menjadi teladan dan panutan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan tindakan menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan orang-orang yang dipimpinnya (Sulfemi, 2019).

Beberapa kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki oleh seorang guru menurut Jamin (2018) diantaranya sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa
- c) Memiliki kepribadian yang arif
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- e) Menjadi teladan bagi siswa
- f) Memiliki akhlak mulia

3. Kompetensi Sosial

Maksud dari adanya kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitarnya. Beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru sebagai makhluk sosial menurut Gaffar (2017) yaitu sebagai berikut:

- a) Memahami berbagai faktor yang dapat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- b) Memahami berbagai faktor sosial-budaya dan ekonomi
- c) Memahami pentingnya hubungan antara sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses pendidikan anak di sekolah..

- d) Memahami nilai dan norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat
- e) Memahami pendekatan yang diterapkan oleh pihak sekolah
- f) Menguasai dan memahami perubahan akibat dampak globalisasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk proses pembelajaran serta cara mengendalikan perubahan tersebut agar tidak berdampak negatif terhadap proses tumbuh kembang peserta didik.

4. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk dapat membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Wahyudi (2012) ada beberapa hal dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, pola pikir dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh saat menjalani pendidikan di sekolah.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan bahan ajar terbimbing secara kreatif
- d) Mengembangkan profesionalisme dan keberlanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri secara optimal

d. Kualifikasi Pendidikan bagi Guru

Dengan mengacu pada makna pendidikan, konsep profesi guru, uraian tugas guru, kompetensi dasar guru dan segala persyaratan untuk memasuki jabatan

guru, maka kualifikasi pendidikan minimal bagi seorang guru menurut Gaffar (2017) adalah:

- 1) Pendidikan Diploma atau Sarjana dalam bidang studi Pendidikan *Pre-School* (Pra-sekolah) atau *Early Childhood Education* (Pendidikan Anak Usia Dini).
- 2) Diploma atau Sarjana Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk jenjang Sekolah Dasar.
- 3) Sarjana Pendidikan Bidang Studi untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
- 4) Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Teknologi atau Pendidikan Keguruan untuk Sekolah Menengah Kejuruan.
- 5) Pendidikan profesi yang merupakan bagian integral dari program pendidikan guru dengan tujuan menyempurnakan dan memantapkan program pendidikan guru saat ini.

2.1.3 Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari kata *geographyca* (bahasa Yunani). *Geo* artinya bumi dan *graphein* artinya tulisan, uraian, lukisan atau deskripsi. Berdasarkan asal katanya, geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menuliskan, menguraikan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan bumi (Iskandar, 2009). Pengertian bumi dalam geografi tersebut, tidak hanya berkenaan dengan fisik bumi saja, melainkan juga meliputi segala fenomena dan proses alamnya, serta gejala dan proses kehidupannya. Oleh karena itu, ditinjau dari fenomena dan proses kehidupan yang melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia sebagai penghuni bumi (Nasution dan Lubis, 2018). Bintarto (dalam Iskandar, 2009) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan dan menerangkan tentang sifat bumi; menganalisis fenomena alam dan penduduk; mempelajari corak yang khas dalam kehidupan dan berusaha mencari fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

b. Cabang

Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang (Iskandar, 2009), yaitu *physical geography* (geografi fisik), *human geography* (geografi manusia), dan *regional geography* (geografi regional).

1. *Physical geography* (geografi fisik), merupakan ilmu yang mempelajari fenomena fisik permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya.
2. *Human geography* (geografi manusia), merupakan ilmu yang mempelajari aspek keruangan fenomena di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek utama. Termasuk di dalamnya adalah aspek kependudukan dan kegiatan manusia, yaitu kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Geografi manusia dibagi lagi menjadi beberapa cabang sebagai berikut:
 - a) *Population geography* (geografi penduduk), objek studinya adalah aspek keruangan dari penduduk yang meliputi persebaran, kepadatan, sex ratio (perbandingan jenis kelamin), dan perbandingan manusia dengan luas tanah.
 - b) *Economic geography* (geografi ekonomi), objek studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia, meliputi pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi. Geografi ekonomi dapat dibagi menjadi geografi pertanian, geografi industri, geografi perdagangan, geografi transportasi dan komunikasi.
 - c) *Political geography* (geografi politik), objek studinya adalah aspek keruangan pemerintahan atau kenegaraan yang meliputi hubungan regional dan internasional pemerintahan atau kenegaraan di permukaan bumi.
 - d) *Settlement geography* (geografi permukiman), objek studinya mengenai perkembangan permukiman di suatu wilayah di permukaan bumi, bentuk pola permukiman, faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan dan pola permukiman. Cabang ini erat sekali kaitannya dengan sejarah dan perekonomian suatu wilayah.

- e) *Social geography* (geografi sosial), objek studinya adalah ciri-ciri khas penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan, dan kemasyarakatan pada suatu ruang (tempat) tertentu.
3. *Regional geography* (geografi regional), merupakan ilmu yang menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungannya di suatu wilayah. Geografi regional mempelajari berbagai persebaran manusia di wilayah tertentu, baik lokal maupun benua.

c. Ilmu Penunjang Geografi

Sebagai ilmu pengetahuan, geografi memerlukan bantuan dari ilmu pengetahuan lainnya (Iskandar, 2009), sebagai berikut:

1. Antropologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan.
2. Biologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup.
3. Demografi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang kependudukan.
4. Ekonomi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
6. Geologi, yaitu ilmu yang mempelajari struktur batuan pada lapisan kulit bumi (litosfer) dengan segala gejalanya.
7. Geomorfologi, yaitu ilmu yang mempelajari relief permukaan bumi.
8. Hidrologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang air, baik perairan darat maupun yang ada di samudera.
9. Klimatologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang iklim.
10. Meteorologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cuaca.
11. Oseanografi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang laut dengan segala gejalanya, misalnya salinitas, relief dasar laut, kedalaman, arus, flora dan faunanya.
12. Sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang kemasyarakatan.

2.2 Penelitian yang Relevan

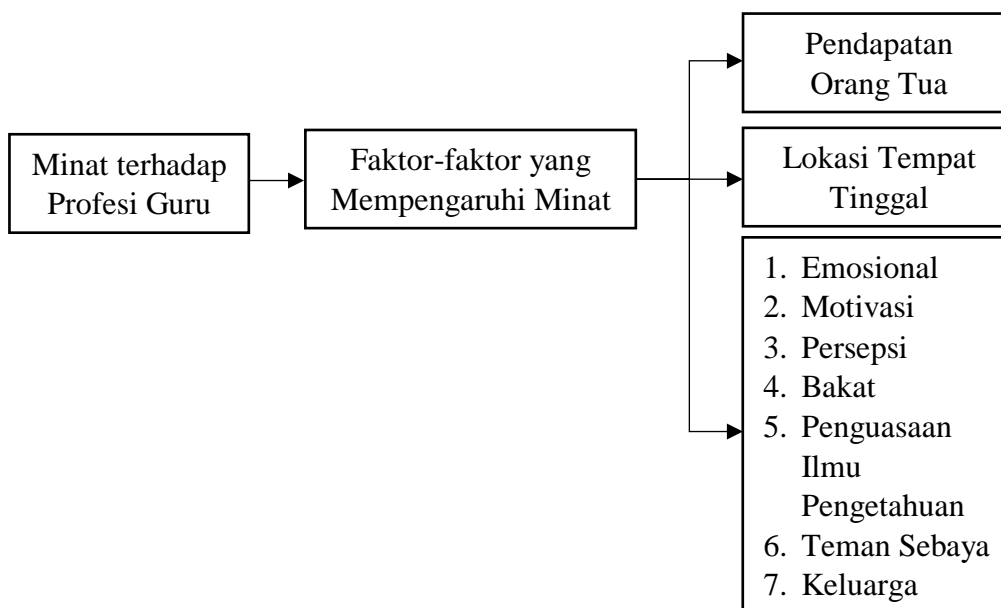
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa acuan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian yang Relevan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Reski Maiwella Riani, Surtani dan Nofrion	Studi Tentang Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Terhadap Profesi Guru	Metode yang digunakan yaitu angket dan analisis statistik deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat terhadap profesi guru Geografi dengan persentase sebesar 79% yang berminat menjadi guru geografi. Faktor yang mempengaruhi minat profesi guru yaitu faktor emosional 28,71%, motivasi 30,09%, persepsi 10,37%, bakat 8,52%, penguasaan ilmu pengetahuan 4,73%, ekonomi 5,10%, teman sebaya 8,26% dan lingkungan keluarga 4,17%.
2	T. Prismajayanti, E. Ningrum dan D. Sungkawa	Minat Terhadap Profesi Guru Geografi Pada Mahasiswa Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI	Metode yang digunakan yaitu survei dan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perhatian yang kuat terhadap profesi guru dengan persentase 69,15%, memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk menjadi guru geografi dengan persentase 73,44%, relevansi sebagai calon guru terhadap kehidupan sehari-hari tergolong kuat dengan persentase 79,1%, serta kepuasan mahasiswa dalam mempelajari ilmu geografi juga tergolong kuat dengan persentase 75,73%.
3	Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani.	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	Metode yang digunakan yaitu angket dan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 52,1%, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial, persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%. Sedangkan lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru, masing-masing sebesar 2,79%, dan 38,07%.

2.3 Kerangka Berpikir

Saat ini, tidak sedikit mahasiswa yang berkerja tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil selama kuliah. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan antara jurusan yang diambil dengan minat atau bakat yang dimiliki. Hal tersebut juga dapat terjadi karena faktor dari luar dan dalam diantaranya yaitu emosional, motivasi, persepsi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan, teman sebaya dan keluarga. Jika keadaan tersebut terus berlanjut hingga ke generasi selanjutnya maka akan memberikan dampak terhadap kualitas pekerjaan yang mereka jalani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru khususnya terhadap mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022. Penggambaran kerangka berpikir pada penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

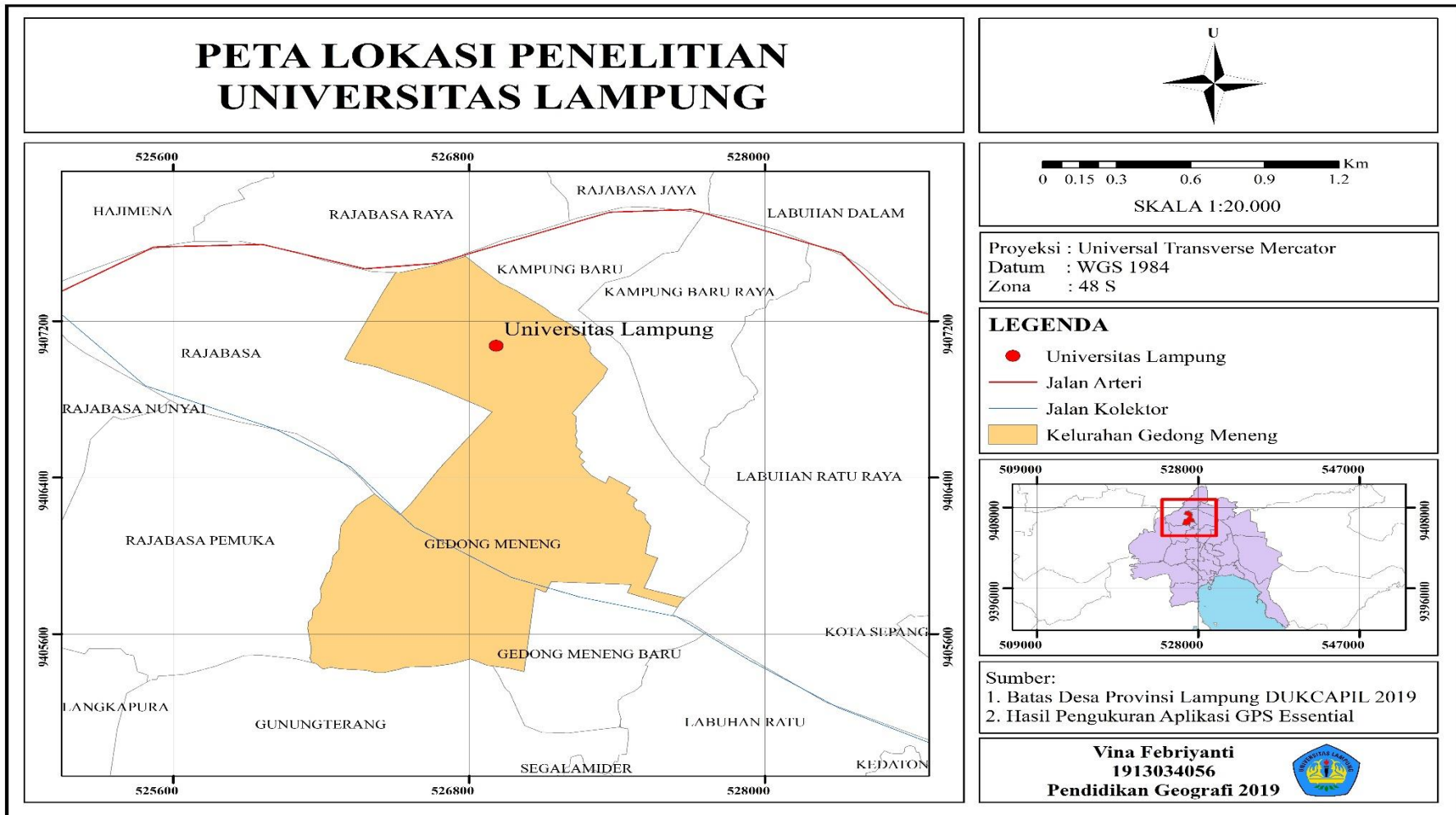
III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain, yang kemudian dijabarkan ke dalam laporan penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama (Siyoto dan Sodik, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka serta dianalisis berdasarkan statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan P.IPS, Program Studi Pendidikan Geografi. Daerah administratif Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan selesai.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang tercatat di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Data jumlah mahasiswa aktif tiap angkatan sebagai berikut: Tabel 4. Jumlah mahasiswa aktif angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

No	Mahasiswa Prodi Geografi	Jumlah
1	Angkatan 2019	63 Mahasiswa
2	Angkatan 2020	70 Mahasiswa
3	Angkatan 2021	85 Mahasiswa
4	Angkatan 2022	109 Mahasiswa
	Jumlah	327 Mahasiswa

Sumber: Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

3.3.2 Sampel

Jika ukuran populasinya di atas 1000 sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100 sampelnya paling sedikit 30% (Darmawan, 2013). Maka dari itu sampel yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu 50% dari jumlah populasi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022. Adapun jumlah sampel dari setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah sampel berdasarkan angkatan

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2019	63	$(50/100) \times 63 = 32$
2	2020	70	$(50/100) \times 70 = 35$
3	2021	85	$(50/100) \times 83 = 43$
4	2022	109	$(50/100) \times 109 = 55$
	Jumlah	327	165

Sumber: Data Primer yang diolah

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu emosional, motivasi, persepsi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan, teman sebaya, keluarga, pendapatan orang tua dan lokasi tempat tinggal sebagai variabel yang mempengaruhi.
2. Variabel terikat (Y) yaitu minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional variabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Skor
1	Emosional	Emosi adalah suatu perasaan dengan pikiran-pikiran khasnya, keadaan biologis dan psikologis, serta keinginan untuk bertindak.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ketertarikan terhadap profesi guru - Memiliki perasaan senang dalam mempelajari ilmu geografi - Memiliki perhatian yang besar terhadap profesi guru 			Sangat Setuju (SS) = 5 Setuju (S) = 4 Netral (N) = 3 Tidak Setuju (TS) = 2 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2	Motivasi	Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dorongan untuk memilih karir menjadi guru - Menentukan pilihan untuk menjadi guru 	Kuesioner	Likert	
3	Persepsi	Presepsi adalah penilaian atau pandangan seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat, didengar dan disarasakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru - Jenjang karir guru jelas 			

Lanjutan Tabel 6.

4	Bakat	Bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas.	- Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar
5	Penguasaan Ilmu Pengetahuan	Ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan seseorang, maka hal tersebut dapat menumbuhkan dan memperbesar minat yang dimilikinya.	- Memiliki pengetahuan dan informasi tentang profesi guru
6	Teman Sebaya	Teman sebaya merupakan seseorang yang memberikan mereka pembelajaran tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usia mereka.	- Mahasiswa memiliki teman-teman yang banyak berminat menjadi guru - Memperoleh dukungan dari teman
7	Keluarga	Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan dan melaksanakan pendidikan bagi seluruh anggotanya.	- Mahasiswa memperoleh dukungan dari orang tua - Mahasiswa ingin memiliki profesi yang sama dengan orang tua

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (Barlian, 2016). Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data jumlah mahasiswa aktif Pendidikan Geografi Universitas Lampung angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang dijadikan sebagai responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah dilengkapi pilihan jawaban sekaligus sehingga mahasiswa tinggal memilih jawaban. Kuesioner terdiri dari 30 item pertanyaan untuk menentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau indikator, kemudian membuat kisi-kisi instrumen dari masing-masing indikator yang sudah dibuat. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Minat Terhadap Profesi Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Emosional	- Memiliki ketertarikan terhadap profesi guru	- 1, 2 - 3, 4	6
	- Memiliki perasaan senang dalam mempelajari ilmu geografi	- 5, 6	

Lanjutan Tabel 7.

Motivasi	- Memiliki perhatian yang besar terhadap profesi guru		
	- Memiliki dorongan untuk memilih karir menjadi guru	- 7, 8, 9 - 10, 11, 12	6
	- Menentukan pilihan untuk menjadi guru		
Persepsi	- Memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru	- 13, 14, 15, 16 - 17, 18	
	- Jenjang karir guru jelas		
Bakat	- Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar	- 19, 20, 21, 22	4
Penguasaan Ilmu Pengetahuan	- Memiliki pengetahuan dan informasi tentang profesi guru	- 23, 24, 25	3
Teman Sebaya	- Mahasiswa memiliki teman-teman yang banyak berminat menjadi guru	- 26, 27 - 28	3
	- Memperoleh dukungan dari teman		
Keluarga	- Mahasiswa memperoleh dukungan dari orang tua	- 29 - 30	2
	- Mahasiswa ingin memiliki profesi yang sama dengan orang tua		

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah pengukuran skala Likert. Dasar penentuan nilai skala likert ini menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam lima macam kategori jawaban, yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Likert, 1932).

Tabel 8. Kategori Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut sudah valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam

kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2021). Kriteria pengujian validitas menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (alat ukur valid)

Apabila nilai r hitung \leq r tabel (alat ukur tidak valid)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur akan dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berulang-ulang (Amanda *et al*, 2019).

Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan perhitungan menggunakan SPSS. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 (Suharsimi Arikunto, 2011). Pada metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total

Perhitungan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima, apabila perhitungan r hitung $>$ r tabel 5%.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis tabulasi silang (*crosstab*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006). Menurut Nasution (2017) statistik deskriptif hanya berkaitan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan berupa informasi tentang suatu data atau keadaan. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan suatu keadaan, gejala, atau persoalan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.

2. Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Analisis tabulasi silang atau *crosstab* digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase dua atau lebih variabel secara bersamaan dengan menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan antara kedua variabel tersebut mudah dipahami secara deskriptif. Menurut Manasse Malo (dalam Astuti, 2008) bahwa penggunaan tabel silang untuk mengetahui hubungan variabel independen (variabel pengaruh) dengan variabel dependen (variabel terpengaruh) kita harus memperhatikan perhitungan persentase tabel silang dalam hubungan sebab akibat antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh, maka arah perhitungan persentase (%) tabel silang selalu dihitung searah dengan variabel pengaruhnya atau menurut kolom dalam tabel silang. Sedangkan untuk menginterpretasikan tabel silang tersebut atau mengetahui hubungan variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh adalah dengan membandingkan angka-angka persentase (%) dalam sel-sel tabel yang bersangkutan searah variabel terpengaruhnya atau menurut baris dalam tabel silang. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Ashari, 2017). Dengan menggunakan analisis ini maka akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian yang diperoleh, apakah hasil tersebut masuk ke dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 faktor yang berhubungan dengan minat mahasiswa pendidikan geografi terhadap profesi guru yaitu faktor emosional, motivasi, persepsi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan, teman dan keluarga. Faktor emosional paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2019. Faktor motivasi paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2019. Faktor persepsi paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2019. Faktor bakat paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2020 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2021. Faktor penguasaan ilmu pengetahuan paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2020. Faktor teman paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2021. Faktor keluarga paling banyak berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2022 dan paling sedikit berhubungan dengan mahasiswa angkatan 2020.

Berdasarkan data, secara keseluruhan faktor yang paling tinggi pengaruhnya yaitu faktor keluarga dengan persentase sebesar 16,19%. Faktor yang paling rendah pengaruhnya yaitu faktor penguasaan ilmu pengetahuan dengan persentase 13,55%. Hal ini dapat disebabkan kurangnya literasi anak muda jaman sekarang terkait hal-hal yang berkaitan dengan guru ataupun lainnya. Jika dilihat dari faktor emosional, motivasi, persepsi, bakat dan teman sebagian besar mahasiswa menyukai profesi guru, mendapatkan motivasi dari orang sekitar, memiliki pandangan yang positif

atau baik terhadap profesi guru, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan jelas di depan banyak orang dan mendapatkan dukungan dari teman-temannya untuk menjadi seorang guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung

Demi melahirkan para calon guru, diharapkan untuk Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung dapat meningkatkan keyakinan dan minat mahasiswa terhadap profesi guru melalui pembelajaran, seminar maupun sosialisasi terkait pentingnya bekerja sesuai dengan minat dan jurusan yang dijalani saat kuliah.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru seharusnya mahasiswa lebih antusias dan berminat untuk menjadi seorang guru yang baik, serta dapat bekerja sesuai dengan jurusannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan populasi mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung angkatan 2019-2022 dan teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan populasi yang lebih luas serta teknik pengumpulan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *CIVED*, 4(1).
- Alpian *et al.* (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1 No. 1.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Aminullah, M. (2021). Guru Sebagai Profesi. *Publikasi Pembelajaran*, Vol.1, No. 2.
- Arifa, N. M. (2022). Sikap Profesional Seorang Guru.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis deskriptif dan tabulasi silang pada konsumen online shop di instagram (Studi kasus 6 universitas di kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12-D16.
- Astuti, W. (2008). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pada Kinerja Pegawai Dinas Tata Kota Pekanbaru. *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 8(2), 73-83.
- Astuti *et al.* (2018). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *EcoFen*, Vol. 1, No. 3.
- Barlian, E. (2016). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Padang: Sukabina Press.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kominfo Provinsi Lampung. (2023). Gubernur Arinal Terbitkan Surat Keputusan Penetapan UMP Lampung Tahun 2023. Diakses pada Januari 8, 2023 dari <https://www.lampungprov.go.id/detail-post/gubernur-arinal-terbitkan-surat-keputusan-penetapan-ump-lampung-tahun-2023>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaffar, M. F. (2017). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Husin, A. (2021). Guru sebagai profesi kependidikan.
- Iskandar, L. (2009). *Geografi..*
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamaluddin, J. (2014). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 74-89.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS.
- Kalesaran, R. C., Mandagi, R. J., & Waney, E. Y. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemilihan Lokasi Perumahan Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 3(3).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Likert RA. (1932). Technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140 pp: 1-55.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293-303.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- Nasrullah, M, dkk. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas

Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 5, No. 1.

Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.

Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS.

Nugroho, W. S., & Khosmas, F. Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).

Nur, A. H., & Karismatika, I. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017–2018. *Success: Jurnal bimbingan konseling dan pendidikan*, 1(1), 1-9.

Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13-24.

Undang-undang Dasar 1945 tentang Tujuan Nasional Bangsa Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pratiwi, A. M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 251-259.

Prismajayanti *et al.* (2016). Minat Terhadap Profesi Guru Geografi Pada Mahasiswa Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI. *Jurnal Antologi Geografi*, Vol. 4, No. 2.

Putri, S. A. P. (2012). Karir dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 3, No. 3.

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1.

Rath, T. (2007). Now Discover your Strength. Strength Finder 2.0. New York: Gallup Press.

Riani, R. M. (2019). Studi tentang minat terhadap profesi guru geografi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *JURNAL BUANA*, 3(1), 15-22.

Ridwan. (2015). Tinjauan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penulisan Artikel Ilmiah pada E-Jurnal di Fakultas Teknik UNP. *Skripsi. UNP*.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta Rineka Cipta.

- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulfasyah dan Arifin. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4, No. 2.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Tripusa *et al.* (2019). Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7, No. 8.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Yustiana *et al.* (2014). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4).
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain dan Utami, D. (2021). Evaluasi Program Mata Kuliah Microteaching Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. *Edukasi IPS*, Vol. 5, No. 2.
- 80 Persen mahasiswa tidak bekerja sesuai jurusan kuliah. (2021, 9 November) Diakses pada Juli 11, 2022 dari <https://bit.ly/40ywZyv> .